

**BIOGRAFI INTELEKTUAL K.H. AHMAD AZHAR BASYIR  
(STUDI PERJALANAN KEILMUANNYA TAHUN 1953-1994 M)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:

**Dwi Nanda Nur Amalia**

NIM. 12120096

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nanda Nur Amalia  
NIM : 12120096  
Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Juli 2019  
Saya yang menyatakan,



**Dwi Nanda Nur Amalia**  
NIM: 12120096

**NOTA DINAS**

Kepada Yth :  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu  
Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga,  
Yogyakarta

*Assalāmu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**BIOGRAFI INTELEKTUAL K.H. AHMAD AZHAR BASYIR**  
(Studi Perjalanan Keilmuan K.H. Ahmad Azhar Basyir Tahun 1953-1994 M)

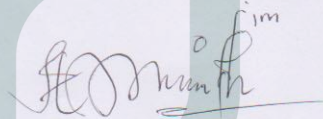
yang ditulis oleh:

Nama : Dwi Nanda Nur Amalia  
NIM : 12120096  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wasṣalāmu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 16 Juli 2019  
Dosen Pembimbing,



**Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum**  
NIP:19710430 199703 2 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-897/Un.02/DA/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : BIOGRAFI INTELEKTUAL K.H. AHMAD AZHAR BASYIR (STUDI PERALAMAN DAN KEILMUANNYA TAHUN 1953-1994 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI NANDA NUR AMALIA  
Nomor Induk Mahasiswa : 12120096  
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Juli 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
NIP. 19710430 199703 2 002

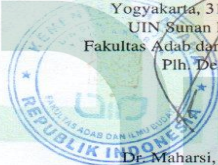
Penguji I

Dr. Sujaedi, M.A.  
NIP. 19701009 199503 1 001

Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.  
NIP. 19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 31 Juli 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Plh. Dekan



Dr. Maharsi, M.Hum.  
NIP. 19711031 200003 1 001

## Motto:

“Raihlah ilmu sebanyak-banyaknya agar menjadi sebuah pelita di kegelapan hidupmu. Mengaji dan mengkaji ilmu agama serta sumber-sumbernya. Kedua hal tersebut perlu agar kamu tidak disesatkan oleh kehendakmu atas ilmu. Ilmu tanpa agama adalah kebutaan dan kegoisan akal. Agama tanpa ilmu adalah kesia-siaan, hanya mengikuti pemahaman buta terhadap paham-paham tertentu. Ilmu adalah Kebutuhan. Agama adalah Pembeda antara *Haq* dan *Bathil*”

(Dwi Nanda Nur Amalia)

## Halaman Persembahan

Karya sederhana ini saya persembahkan teruntuk:

- Abah dan Bunda, Pemberi beasiswa dan fasilitas sejak ananda terlahir di dunia hingga detik ini.
- Mas Teguh, Tegar, Teges, dan Yuanita. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat agar penelitian ini cepat selesai..
- Teman-teman seperjuangan yang membantu dalam sarana dan prasarana berkaitan dengan penelitian ini..
- Ksatriaku, terima kasih sudah menemani hidupku selama beberapa tahun ini.

## ABSTRAK

### **BIOGRAFI INTELEKTUAL KH. AHMAD AZHAR BASYIR (STUDI PERJALANAN KEILMUANNYA TAHUN 1953-1994 M)**

Akhir abad ke-19, politik etis diterapkan di Indonesia. Sekolah-sekolah yang berada dalam sistem buatan Belanda bersifat sekuler dan diciptakan untuk mencetak para pegawai pribumi dengan gaji murah. Hal ini menimbulkan reaksi dari generasi ulama baru berupa pembaharuan dalam sistem pendidikan. Mereka menggabungkan sistem pendidikan umum dan agama di sekolah yang bernama madrasah. Tempat ini yang menghasilkan lahan persemaian ulama-intelekt. Para ulama dalam masa ini memilih tempat ini sebagai sekolah bagi anak-anaknya. Kenyataan tersebut juga terjadi di kampung Kauman, Yogyakarta.

KH. Ahmad Azhar Basyir adalah ulama dari Kauman. Pendidikannya mengalami dua sistem yaitu pondok pesantren dan sekolah umum. Pendidikannya berawal dari Sekolah Rakyat Muhammadiyah di Suronatan, Madrasah Salafiyah Pondok Pesantren Termas (Jawa Timur), Madrasah al-Fallah (Kauman, Yogyakarta), Madrasah Menengah Tinggi (MMT), Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) Sunan Kalijaga, Universitas Baghdad (Irak), dan Universitas Kairo (Mesir). Fokus kajian ini yaitu perjalanan keilmuan Azhar tahun 1953-1994. Rumusan masalahnya sebagai berikut: 1. Bagaimana latar belakang kehidupan KH. Ahmad Azhar Basyir dari masa kecil, remaja hingga dewasa? 2. Bagaimana perjalanan keilmuannya? 3. Siapa saja tokoh yang mempengaruhi perjalanan intelektual KH. Ahmad Azhar Basyir?

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan biografi. Sementara itu, teorinya yaitu teori kepribadian. Penulisan biografi mengandung empat hal, yakni kepribadian tokoh, kekuatan sosial yang mendukung, lukisan sejarah pada zamannya, dan kesempatan yang datang. Hal ini berkaitan dengan gambaran lingkungan di sekitar Azhar, lukisan zamannya, masyarakatnya dan kesempatan untuknya. Teori kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini berguna menganalisis faktor-faktor intelektual dari Azhar. Hal ini berkaitan dengan faktor genetika keluarga Azhar. Metode penelitian ini terdiri dari heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perjalanan keilmuan Azhar yang berasal dari sekolah umum dan pondok pesantren mempengaruhi cara berpikirnya. Selain itu, faktor lain yakni lingkungan dan keluarga memberikan kontribusi bagi keilmuan Azhar. Dari perjalanan keilmuannya, ia dipengaruhi oleh beberapa tokoh. Mereka adalah Umar bin Khattab, M. Abduh, Jamaluddin Al Afghani, Ibnu Sina dan lainnya, Hal ini dapat dilihat dari corak karya Azhar yang memiliki pandangan-pandangan tokoh tersebut.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا و الدين  
و الصلاة و السلام على اشرف الانبياء و المرسلين سيدنا محمد  
و على اله و اصحابه اجمعين

Segala puji hanya milik Allah Swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara Alam Semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Rasulullah Muhammad saw, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Biografi Intelektual K.H. Ahmad Azhar Basyir (1953- 1994 M)” merupakan upaya peneliti dalam memahami perjalanan keilmuan K.H. Ahmad Azhar Basyir terutama tahun 1953-1994 M. Dalam kenyataannya, penelitian ini tergolong sulit, sebab peneliti harus mengumpulkan data yang terserak, baik dari surat kabar maupun majalah tahun 1990-an, menelisik lebih dalam proses-proses keilmuan K.H. Ahmad Azhar Basyir di pondok pesantren dan juga kepada rekan-rekannya, serta memahami tokoh-tokoh yang berpengaruh terhadap pandangannya. Tanpa bantuan banyak pihak, maka penelitian ini tidak akan selesai. Oleh karenanya, terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang mendukung penelitian ini, antara lain:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Siti Maimunah S.Ag, M.Hum. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi.



Terima kasih senantiasa sabar dalam membimbing dan menanyakan penyelesaian penelitian.

5. Drs. Musa, M.SI sebagai Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih banyak telah memberikan banyak kontribusi bagi peneliti. Baik dalam bidang akademik maupun motivasi. Peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas koneksinya berupa narasumber yang terkait dengan penelitian ini. Bapak Sujadi, Bapak Badrun Alaena, Bapak Imam Muhsin, Bapak Jahdan Humam Saleh, Bapak Samsul Arifin, Ibu Soraya Adnani, Ibu Fatiyah, Ibu Siti Maryam serta para dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih atas ilmu yang diberikan selama peneliti menempuh pendidikan di universitas tersebut.
6. Abah dan Bunda. Pemberi fasilitas yang tak pernah kenal lelah dan selalu memahami ayunda. Tanpa dua permata ini, peneliti tidak akan bisa seperti sekarang. Terima kasih atas kesempatan mereguk manis ilmu dan pemberi beasiswa dari pertama kali peneliti pijakkan kaki di dunia pendidikan sampai dengan sekarang.
7. Mas Teguh Wijaksono, Dek Tegar Alif Rafsanjani, Dek Teges Rizki Fajar dan Dinda Yuanita Baitika Rahma. Kalian adalah motivator ulung bagi peneliti.
8. Ibu Mambaul Ngadhimah. Dosen dari UIN Ponorogo, Jawa Timur. Terima kasih banyak atas ilmunya dan pendapat-pendapatnya terkait dengan tugas akhir peneliti. Semoga diskusi terkait pemikiran dapat tetap berjalan.
9. Kak Afdhol Faris S.Hum. dan Ja'farul Musaddad S.Hum. Terima kasih atas *sharing* pengalaman dan selalu mempertanyakan kelulusan.

Mbak Khodijah S.Ip. Terima kasih atas perhatian dan pertemanannya selama ini. Juga sebagai pustakawan dan informan koleksi perpustakaan Grhatama Pustaka bagi peneliti.

10. Keluarga dan Rekan K.H. Ahmad Azhar Basyir. Terima kasih atas kerja samanya menjadi narasumber wawancara dalam penelitian ini.
11. Perpustakaan PP Muhammadiyah. Terima kasih atas koleksinya sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
12. Mbak Afif, Mbak Ekalia, dan Mbak Istinganah S.Hum. Kalian adalah sahabat sejati tanpa pamrih. Semoga persahabatan kita mengantarkan ke surga-Nya. Aamiin.
13. Pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Mohon maaf sebesar-besarnya peneliti tidak dapat menyebutkannya satu per satu. Terima kasih banyak.

Atas bantuan dari pihak-pihak di atas penelitian dapat tersusun. Tak ada gading yang tak retak. Begitu pula penelitian ini masih sangat jauh dari kekurangan. Peneliti terbuka atas kritik dan saran yang bersifat membangun.

Yogyakarta, 16 Juli 2019

Dwi Nanda Nur Amalia

12120096

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN**

<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Batasan dan Rumusan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	<b>6</b>
<b>E. Landasan Teori</b> .....	<b>8</b>
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	<b>11</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>14</b>

### **BAB II: SOSOK K. H. AHMAD AZHAR BASYIR**

<b>A. Kondisi Sosial-Budaya Kampung Kauman, Yogyakarta Abad Ke-20</b> .....	<b>17</b>
<b>B. Kehidupan KH. Ahmad Azhar Basyir</b> .....	<b>23</b>

**BAB III: PERJALANAN KEILMUAN KH. AHMAD AZHAR BASYIR**

A. Pondasi Keilmuan K.H. Ahmad Azhar Basyir ..... 30  
B. Pendalaman Pendidikan Madrasah K.H. Ahmad Azhar Basyir ..... 32  
C. Proses Intelektual K.H. Ahmad Azhar Basyir .....35

**BAB IV: TOKOH-TOKOH INSPIRATIF DALAM PERJALANAN INTELEKTUAL DAN PEMIKIRAN KH. AHMAD AZHAR BASYIR( 1953 M-1994 M)**

A. Tokoh-Tokoh Inspiratif Dalam Perjalanan Intelektual  
KH. Ahmad Azhar Basyir .....42  
B. Pemikiran KH. Ahmad Azhar Basyir.....52

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 66  
B. Saran ..... 67

**DAFTAR PUSTAKA ..... 68**

68

**LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 72**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... 78**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mengalami ketimpangan sosial dalam bidang pendidikan pada akhir abad ke-19. Bangunan sekolah untuk masyarakat menengah ke bawah berwujud gubuk bambu. Materi pelajarannya yakni membaca, menulis dan menghitung. Kaum bangsawan mendapatkan pendidikan yang lebih layak dengan fasilitas bangunan yang lebih memadai. Hal ini terjadi karena penerapan kebijakan politik etis dalam bidang pendidikan di Indonesia.<sup>1</sup>

Politik etis<sup>2</sup> di Indonesia mulai berlaku dengan berdasarkan pidato Ratu Wilhelmina pada tanggal 17 September tahun 1900 M. Ratu tersebut menyatakan Belanda sebagai negara Kristen memiliki kewajiban memperbaiki kedudukan hukum orang-orang Kristen pribumi di kepulauan Hindia, memberi dukungan kuat pada misi Kristen, dan menanamkan pada seluruh sistem pemerintah dengan kesadaran bahwa Negeri Belanda mempunyai kewajiban moral terhadap penduduk di kawasan ini (Hindia Belanda).<sup>3</sup> Penanggung jawab bidang pendidikan dalam politik ini adalah J.H. Abendanon.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Mohammad Damami, *Akar Gerakan Muhammadiyah* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000), hlm. 20-23.

<sup>2</sup> Politik etis adalah penerapan tiga nilai etis dari pemerintah terhadap bangsa Hindia. Nilai-nilai tersebut yakni *educatie* (pendidikan), *irrigatie* (irigasi) dan *ëmigratie* (transmigrasi) menjadi prioritas dari program kesejahteraan yang berwatak etis. Dari ketiga program tersebut, pendidikan ternyata dianggap sebagai hal yang paling esensial. Yudi Latif, *Intelegensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad ke-20* (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), hlm. 104.

<sup>3</sup> Akira Nakazumi, *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia: Budi Utomo 1908-1918*, terj. KITLV-LIPI (Jakarta: Pustaka Utama Grafitri, 1989), hlm.27-28.

<sup>4</sup> Mohammad Damami, *Akar Gerakan Muhammadiyah*, hlm. 19.

Tujuan dari politik tersebut yakni mencetak tenaga pegawai pemerintah dengan gaji lebih rendah, kooperatif dan loyal terhadap Belanda. Mereka berusaha menjauhkan bangsa ini dari nilai-nilai Islam. Politik ini juga merupakan bentuk respon penolakan mereka atas pengaruh Pan-Islamisme di Indonesia. Sekulerisasi pun dilakukan dalam bidang pendidikan agar muslim semakin jauh dari nilai agamanya. Hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan penyelenggaraan sekolah yang dilakukan Belanda di atas tidak murni semata-mata untuk memberdayakan pendidikan masyarakat, melainkan untuk menghasilkan tenaga birokrat agar dapat direkrut dalam jabatan-jabatan teknis di pemerintahan kolonial Belanda. Adanya kesan yang kuat bahwa kegiatan pendidikan di atas guna kelancaran ekonomi dan politik Belanda.<sup>5</sup>

Melihat kenyataan di atas, maka generasi baru ulama Indonesia memunculkan respon terhadap kebijakan Politik Etis berupa tumbuhnya kesadaran dengan menerapkan sebuah metode dan tatanan yang baru serta modern. Metode ini berupa penggabungan pengajaran ilmu agama dan umum. Mereka mengadopsi metode dan teknologi pendidikan dari sekolah-sekolah Barat. Sistem pendidikan ini merepresentasikan bentuk baru dalam sistem pendidikan Islam yang disebut madrasah. Hasil dari sistem ini menjadi lahan persemaian ulama-intelek.<sup>6</sup> Keadaan ini juga terjadi di Yogyakarta. Salah satu ulama yang mengirimkan anaknya untuk menimba ilmu di pesantren adalah K.H. Muhammad Basyir Mahfudz. Ia adalah ayah dari Ahmad Azhar Basyir.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm.22.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm.109-113.

<sup>7</sup> Suratmin, *K.H. Ahmad Azhar Basyir: Perikehidupan, Pengabdian dan Pemikirannya* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2007), hlm. 33.

Ahmad Azhar Basyir (selanjutnya disebut Azhar) lahir pada tanggal 21 November 1928 M di Kampung Kauman, Yogyakarta. Ayahnya bernama K.H. Muhammad Basyir Mahfudz dan ibunya bernama Siti Djilalah. K.H. Muhammad Basyir Mahfudz memiliki tiga istri yaitu Nyai Haji Siti Djilalah binti Haji Saleh (Karangkajen), Nyai Siti Khamdiah binti Haji Mohammad Noer (Banjarnegara), dan Sayidah (Kuncen). Dua pernikahannya mengalami perceraian sedangkan istri terakhirnya tidak memperoleh keturunan.<sup>8</sup> Azhar merupakan anak pertama dari 12 saudara yakni Djunanah, Sa'adah, Fauzan, Mujahid, Mas'adah, Hanif (meninggal saat balita), Nurjanah, Jirhaz, Nadziroh, Mahfudz, Sholeh dan Asturiyah.<sup>9</sup>

Perjalanan keilmuan Azhar di lembaga formal secara kronologis berawal di Taman Kanak-kanak Aisyiyah. Ia lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Rakyat Muhammadiyah Suronatan (Yogyakarta) dan lulus tahun 1940 M. Ia melanjutkan ke Madrasah Salafiyah Termas, Pacitan, Jawa Timur. Dua tahun kemudian, ia pindah ke Madrasah al-Fallah di Kauman hingga tahun 1944 M. Pendidikannya sempat terhenti karena Agresi Militer dan menuntutnya untuk mengabdikan kepada bangsa Indonesia.

Madrasah yang dipilihnya adalah Madrasah Menengah Tinggi (MMT). Selepas dari menuntut ilmu di madrasah tersebut, maka ia melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Yogyakarta hingga tahun 1956 M. Pada tahun berikutnya, ia berhasil lulus seleksi dan mendapatkan beasiswa di Universitas Baghdad, Irak. Beasiswa tersebut hanya setahun dan ia

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

<sup>9</sup> Memed Chumaedi, "Pembentukan Manusia Bertanggung Jawab: Analisis Pemikiran Filosofis K.H. Ahmad Azhar Basyir, M.A.", Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2000, Tidak dipublikasikan, hlm. 9.

mendapatkan tawaran dari Pemerintah Mesir. Akhirnya, ia memilih melanjutkan jenjang pendidikan tingginya di Universitas Darul Ulum, Mesir. Gelar master dapat diraihnya dengan tesis *Nizam al-Miras fi Indunisia, Bain al-'Urf wa asy-Syari'ah al-Islamiyah* (Sistem Warisan di Indonesia, antara Hukum Adat dan Islam). Ia lulus dengan predikat *mumtaz (cum laude)*.<sup>10</sup> Sepulang dari luar negeri, Azhar mempersunting Maria Ulfah. Gadis ini berasal dari Kalimantan. Ia adalah mahasiswi Universitas Islam Indonesia (UII) yang pernah mengikuti kuliahnya. Wanita ini adalah seorang *qari'* dan sempat menunjukkan kemampuannya di Istana Negara. Pernikahannya dikarunia tiga orang anak yaitu Evi Sofia Inayati (1971), Laili Nailul Muna (1972) dan Muhammad Zahrul Anam (1975).<sup>11</sup>

Kontribusi yang diberikan oleh Azhar dalam beberapa organisasi dan institusi baik dalam negeri maupun luar negeri. Organisasi tersebut antara lain Muhammadiyah, Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Organisasi Konferensi Islam (OKI). Ia mengajar di beberapa perguruan tinggi yaitu Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dan Universitas Islam Indonesia (UII). Ia pernah mengajar beberapa fakultas yaitu Sastra, Filsafat dan Hukum.<sup>12</sup> Ia pernah menjadi anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR)

---

<sup>10</sup> *Suara Muhammadiyah*, No. 24/ 101 16-31 Desember 2016, hlm. 34.

<sup>11</sup> *Suara Muhammadiyah*, No. 4/ 102 16-28 Februari 2017, hlm. 19.

<sup>12</sup> *Suara Muhammadiyah*, No. 1/ 102 1-15 Januari 2017, hlm. 19.



Republik Indonesia periode 1990-1995 M. Keanggotaannya dalam MPR sebagai utusan atau delegasi dari golongan organisasi agama.<sup>13</sup>

Ia menggunakan waktu senggangnya untuk menulis buku.<sup>14</sup> Beberapa karyanya antara lain: *Refleksi atas Persoalan Keislaman, Garis-Garis Besar Ekonomi Islam, Hukum Waris Islam, Citra Manusia Muslim, Syarah Hadits, Falsafah Ibadah dalam Islam, Hukum Perkawinan Islam* dan lain-lain. Ia juga sering menjadi pembicara dalam berbagai seminar, diskusi, lokakarya dan forum akademis lainnya.<sup>15</sup>

Dari penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti perjalanan keilmuan sosok Azhar sebagai akademisi maupun pendakwah (ulama). Sebagai akademisi, ia memiliki sumbangsih pemikiran yang bermanfaat dan sesuai dengan kaidah akademis. Sebagai seorang ulama, ia memiliki peran dalam dakwah karena berkontribusi bagi umat Islam terutama ilmu fiqh hingga membuka konsultasi agama di rumahnya. Hal ini yang membuat Azhar termasuk ke dalam kategori ulama-intelekt yang pemikirannya masih relevan dengan zaman sekarang.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini yakni biografi intelektual K.H. Ahmad Azhar Basyir tahun 1953-1994 M. Tahun 1953 merupakan awal tahun penelitian karena bentuk gagasan intelektual Azhar dalam bentuk beberapa buku sejak tahun 1953. Tahun berakhirnya penelitian yakni 1994 M, sebab ia wafat pada tahun tersebut.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Evi Sofia Inayati di kediamannya (Kampung Ngadiwinatan) pada tanggal 5 Agustus 2017 pukul 19.30 WIB.

<sup>14</sup> Ahmed Fikreatif, <http://www.muslimdaily.net/artikel/kh-ahmad-azhar-basyir-santri-nu-yang-menjadi-ketua-umum-pp-muhammadiyah.html> diakses pada 3 November 2016.

<sup>15</sup> Surya Abdai. "Karakteristik Epistemologi Hukum Islam (Studi Komparatif Pemikiran Ahmad Azhar Basyir dengan Nurcholish Majid). *Skripsi*. Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2006. Tidak diterbitkan, hlm. 40.

Pemikirannya yang tertuang dalam bentuk buku membantu peneliti dalam menyusun alur perjalanan keilmuan Azhar. Secara lebih rinci rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan K.H. Ahmad Azhar Basyir?
2. Bagaimana perjalanan pendidikan K.H. Ahmad Azhar Basyir?
3. Siapa saja tokoh yang mempengaruhi perjalanan intelektual K.H. Ahmad Azhar Basyir?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini:

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis riwayat intelektual K.H. Ahmad Azhar Basyir dari tahun 1953-1994 M.

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai suri tauladan dalam menuntut ilmu.
2. Untuk salah satu referensi dalam penelitian tema yang sama.
3. Untuk memperkaya wawasan keilmuan tentang biografi intelektual.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini adalah penelitian biografi intelektual K.H. Ahmad Azhar Basyir. Dalam sebuah penelitian tentu memiliki keterkaitan dengan karya-karya sebelumnya dengan tema yang sama. Sudah banyak penelitian sebelumnya yang membahas tokoh tersebut baik berbentuk skripsi, buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Beberapa penelitian tersebut sebagai berikut:

Pertama, buku dari Muhammad Syamsuddin dengan judul *Manusia dalam Pandangan KH. A. Azhar Basyir, MA*. Karya ini membahas riwayat hidup, sikap

hidup (kepribadian), percik-percik pemikiran dan tinjauan kepustakaan K.H. Ahmad Azhar Basyir. Fokus penelitian Syamsuddin dan penelitian ini terdapat perbedaan. Karya Syamsuddin lebih menitik beratkan pada pembahasan konsep manusia menurut K.H. Ahmad Azhar Basyir sedangkan fokus penelitian ini yakni perjalanan keilmuannya. Tidak menafikan, karya Syamsuddin dapat membantu dalam penelitian ini.

Kedua, artikel dari Muttoharun Jinan dengan judul “K.H. Ahmad Azhar Basyir: Prototipe Ulama-Intelektual Muhammadiyah” dalam *Tajdid* Vol.12 No. 2 tahun 2014. Karya ini membahas lebih banyak mengenai kiprah intelektualnya dalam Muhammadiyah. Tulisan M. Jinan yakni kiprah Azhar di Muhammadiyah. Kajian yang peneliti telusuri lebih dalam adalah perjalanan keilmuannya berawal dari masa kecil, urutan kronologis dalam mencari ilmu hingga karya dan pengabdianya. Tidak menafikan, artikel ini cukup memberikan informasi yang memadai bagi peneliti.

Ketiga, skripsi karya Wardani yang berjudul “K.H. Ahmad Azhar Basyir: Perjuangan dan Pemikirannya”, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 1996. Tidak diterbitkan. Skripsi ini membahas riwayat hidup secara umum baik dari latar belakang keluarga, pendidikan serta kepribadian. Bab lainnya membahas tentang organisasi dan pemikirannya. Penelitian Wardani menekankan pembahasan biografi secara umum dan peran K.H. Ahmad Azhar Basyir terutama Muhammadiyah. Perbedaan penelitian ini dengan karya Wardani yakni fokus kajian. Penelitian ini menekankan berupa biografi intelektual yang membahas riwayat keilmuan Azhar dalam koridor proses pendidikannya.

Keempat, skripsi karya Ikawati Surati berjudul “Tasawuf dalam Pandangan Ahmad Azhar Basyir” Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, tahun 2006 dan tidak diterbitkan. Penelitiannya membahas pandangan tasawuf menurut Ahmad Azhar Basyir. Fokus kajiannya yakni kritik Azhar mengenai tasawuf. Penelitian Ikawati berbeda dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan pada studi perjalanan intelektual Azhar dalam rentang tahun 1953-1994 M.

Kelima, skripsi dari Uswatun Chasanah yang berjudul Kiprah K.H. Ahmad Azhar Basyir di Organisasi Muhammadiyah (1945-1994). Tidak Diterbitkan. Karya ini membahas gambaran terobosan ide-ide K.H. Ahmad Azhar Basyir di Muhammadiyah. Uswatun menjelaskan peranan Azhar dalam bidang agama, sosial, pendidikan dan organisasi .

Keenam, karya dari Suratmin yang berjudul *KH. Ahmad Azhar Basyir, MA: Perikehidupan, Pengabdian dan Pemikirannya*. Penelitian tersebut menjadi arsip di Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2007. Tulisan ini membahas biografi K.H. Ahmad Azhar Basyir secara umum baik dari segi kepribadian, percik-percik pemikiran maupun pengabdiannya dalam berbagai organisasi. Periode penelitiannya pada tahun 1928-1994 M. Berbeda dengan penelitian ini yang mengambil fokus kajian biografi intelektual dalam rentang waktu 1953-1994.

Dari beberapa karya di atas, peneliti membahas biografi intelektual dari K.H. Ahmad Azhar Basyir. Hal ini berkenaan dengan perjalanan keilmuannya baik dari segi sosial-budaya yang mendukung corak keilmuannya hingga tokoh-tokoh yang memberi kontribusi dalam pemikiran K.H. Ahmad Azhar Basyir. Penelitian ini

untuk melengkapi karya-karya terdahulu yang sudah diterbitkan maupun yang belum diterbitkan.

### **E. Landasan Teori**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan biografi dan bibliografi. Pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian seorang tokoh berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural, dimana tokoh tersebut dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dialami dan watak-watak yang ada disekitarnya.<sup>16</sup> Menurut Kuntowijoyo, biografi atau catatan tentang hidup seseorang itu, meskipun sangat mikro, menjadi bagian dalam mozaik sejarah yang lebih besar.<sup>17</sup> Merujuk pada penuturannya bahwa penulisan biografi seorang tokoh paling tidak ada empat hal yang perlu diperhatikan, yaitu: 1). Kepribadian sang tokoh, 2). Kekuatan sosial yang mendukung, 3). Lukisan sejarah zamannya, 4). Keberuntungan dan kesempatan yang datang.<sup>18</sup>

K.H. Ahmad Azhar Basyir merupakan tokoh agama yang memiliki pengaruh luas bagi bangsa Indonesia. Ia mampu menjadi penengah antara Nadhlatul Ulama dan Muhammadiyah. Hubungan kedua organisasi tersebut sempat renggang. Sosoknya memiliki kepribadian yang *low profile*, memiliki ilmu keagamaan luas serta pandangan-pandangan yang kritis terhadap masalah era modern. Sifat toleransi dan kritisnya membuat pandangannya mampu diterima oleh kalangan masyarakat

---

4. <sup>16</sup> Taufik Abdullah dkk., *Manusia dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm.

<sup>17</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 206.

luas. Ketegasannya dalam bidang akidah membuatnya mampu menempatkan batas-batas dari toleransi.

Kekuatan sosial yang mendukung berupa kelahirannya di kampung Kauman, Yogyakarta. Kampung ini merupakan sebuah embrio kelahiran pemikiran-pemikiran Islam di Yogyakarta. Jaringan ulama yang ada di dalamnya membuat keilmuan Azhar memiliki pondasi dan berkembang pesat. Bidang rohani dan pengaruh agama Islam yang kuat sudah tertanam di wilayah ini mampu membentuk dukungan sosial bagi para tokoh-tokoh Islam.

Meminjam istilah Yudi Latif, ulama-intelektual adalah ulama yang melekat pengetahuan modern.<sup>19</sup> Meminjam dikotomi budaya Indonesia ala Jacob Sumarjo, maka dalam masyarakat-masyarakat yang bertradisi pesisir, egaliter dan kosmopolit biasanya ulama tampil dalam sosok yang “manusiawi”, karib dan nyaris tak berjarak dengan massanya.

Sementara dalam masyarakat agraris, feodal dan homogen, figur ulama seringkali memiliki dinstansi-relatif dari pengikutnya, bahkan tak jarang mengalami mistifikasi (ulama sebagai ratu adil, wakil tuhan di bumi dan lain-lain). Oleh karena itu, ulama dalam masyarakat seperti ini, lebih leluasa melakukan imposisi nilai dan norma terhadap orang-orang yang mengafirmasi diri sebagai pengikutnya. Kualifikasi cendekiawan atau intelektual muslim biasanya jamak dirujuk pada akademisi atau aktivis muslim yang juga mempunyai pengetahuan keislaman mendalam, namun mereka menggunakan berbagai pendekatan yang bersumber dari luar khazanah keilmuan Islam. Dalam menyampaikan gagasannya, cendekiawan

---

<sup>19</sup>Yudi Latif, *Intelegensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad ke-20*, hlm. 31-32.

lebih dominan menggunakan media tulis. Apabila mereka menggunakan media oral semisal menghadiri seminar, sarasehan, diskusi dan lain-lain, mereka tetap saja menuliskan beberapa pemikiran kunci yang ingin mereka sampaikan.<sup>20</sup>

Penelitian ini menggunakan teori kepribadian. Suryabrata menyatakan pendapat Eysenck tentang kepribadian adalah jumlah total dari aktual atau potensial organisme yang ditentukan oleh genetika dan lingkungan yang berawal dan berkembang melalui interaksi fungsional dari faktor-faktor utama yang terdiri dari kognitif (*intelligence*), sektor konatif (*character*), sektor afeksi (*temperament*) dan sektor somatic (*constitution*).<sup>21</sup> Berkaitan dengan pendapat tersebut, maka kepribadian yang dilihat dari Azhar dapat dilihat melalui keluarganya yakni kakek dan ayahnya.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Louis Gottschalk menyatakan bahwa metode sejarah adalah proses untuk menguji dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan.<sup>22</sup> Metode penelitian sejarah terdiri atas empat langkah kegiatan, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.<sup>23</sup> Adapun penjelasan empat langkah tersebut sebagai berikut:

### 1. Heuristik (Pengumpulan Data)

---

<sup>20</sup> Bibit Suprpto, *Ensiklopedi Ulama Nusantara* (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. xvi-xvii.

<sup>21</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 319.

<sup>22</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1980), hlm. 32.

<sup>23</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 51.

Menurut Kuntowijoyo, heuristik adalah suatu tahap pengumpulan data, baik tertulis maupun lisan yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian.<sup>24</sup> Heuristik adalah tahap pertama dalam metode penelitian sejarah. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian. Peneliti mengumpulkan berbagai macam informasi melalui sumber tertulis. Sumber tersebut didapatkan di beberapa tempat seperti UIN Sunan Kalijaga, Grhatama Pustaka, Perpustakaan Kota Yogyakarta, Perpustakaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Universitas Gajah Mada, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Negeri Yogyakarta dan *Jogja Library Center* (JLC).

Peneliti menelusuri arsip yang berkaitan dengan data primer K.H. Ahmad Azhar Basyir melalui keluarganya. Menurut Evi, dokumen-dokumen tersebut hilang saat dipinjam oleh beberapa pihak.<sup>25</sup> Mengetahui hal tersebut, peneliti menganalisa penelitian-penelitian orang lain yang membahas KH. Ahmad Azhar Basyir. Tujuannya adalah mencari beberapa arsip yang dipakai sebagai lampiran dalam sumber-sumber penelitian mereka. Beberapa karya tersebut memiliki beberapa arsip sebagai lampiran-lampirannya. Dokumen yang ditemukan yakni foto-foto kegiatan K.H. Ahmad Azhar Basyir dan surat kelulusannya dari Universitas Kairo, Mesir. Peneliti juga mencari sumber-sumber yang tidak bersifat tertulis seperti sumber lisan (*wawancara/interview*).

Metode *interview* atau yang lebih dikenal dengan wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan

---

<sup>24</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Jakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 23.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Evi Sofia Inayati pada tanggal 5 Agustus di kediamannya (Kampung Ngadiwinatan) pukul 19.30 WIB.



sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>26</sup> Adapun wawancara berisi teknik wawancara seperti beberapa orang harus diwawancarai pada sesuatu waktu, cara memilih tempat, sikap pewawancara selama pewawancara, cara mengemukakan pertanyaan dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu ditujukan kepada orang-orang yang berkompeten terkait dengan penelitian misalnya keluarga, teman dan anak didik K.H. Ahmad Azhar Basyir. Beberapa narasumber tersebut antara lain Sul Khan Zainuri (keponakan K.H. Ahmad Azhar Basyir), Nur Jannah (adik K.H. Ahmad Azhar Basyir) dan Evi Sovia Inayati (anak sulung K.H. Ahmad Azhar Basyir).

## 2. Verifikasi (Pengujian Sumber)

Tahap kedua dari metode penelitian sejarah adalah verifikasi atau pengujian sumber. Proses ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan sumber. Tujuannya untuk memperoleh keabsahan sumber yang didapatkan. Proses ini melalui dua cara, yakni kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern bermanfaat untuk menguji keaslian sumber sedangkan kritik intern berguna bagi peneliti untuk menguji keabsahan sumber (kredibilitas atau isi sumber).<sup>28</sup>

Pada tahap ini peneliti melakukan kritik terhadap sumber yang didapatkan baik dari buku, jurnal, majalah, tesis, skripsi dan lain sebagainya. Kritik ekstern yang dilakukan peneliti yaitu memeriksa gaya bahasa dari sumber-sumber yang ada. Kritik intern yang dilakukan oleh peneliti yaitu membandingkan isi dari sumber-

---

<sup>26</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Jilid II (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1978), hlm. 193.

<sup>27</sup>Soegijanto Padmo, *Lembaran Berita Sejarah Lisan*, No 10, Agustus 1983, hlm. 14-29

<sup>28</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hlm. 193.

sumber. Untuk sumber dari sejarah lisan, peneliti melakukan kritik ini dengan cara selektif memilih orang-orang yang diwawancarai. Ketika sudah mendapatkan sumber lisan, peneliti tetap melakukan penulisan secara hati-hati dengan membandingkan sumber-sumber. Misalnya: penuturan dari narasumber tentang K.H. Azhar Basyir tetap ada proses perbandingan dengan sumber tertulis.

### 3. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi atau penafsiran peristiwa sejarah juga disebut analisis sejarah. Tujuan dari tahap ini adalah melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah.<sup>29</sup> Bersama dengan teori-teori disusunlah fakta ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Pada tahapan ini, peneliti berusaha menafsirkan fakta-fakta yang telah didapatkan terkait dengan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan biografi dan teori difusi.

### 4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahap terakhir dalam penelitian sejarah ini adalah historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi berarti penyusunan peristiwa sejarah yang didahului oleh penelitian-penelitian terhadap masa lalu,<sup>30</sup> atau dengan kata lain historiografi merupakan cara penulisan dan pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>31</sup> Pada tahap terakhir ini, peneliti akan menyuguhkan laporan hasil penelitian dengan sistematis dan kronologis.

## G. Sistematika Pembahasan

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 64.

<sup>30</sup> Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta : Logos, 1995), hlm.5.

<sup>31</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm.67.

Sistematika pembahasan merupakan proses perancangan antar bab agar sistematis dalam sebuah penelitian. Penyajian penelitian ini terdiri atas lima bab. Antara bab satu dengan bab yang lainnya memiliki keterkaitan. Secara lebih rinci, kelima bab tersebut sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang menjelaskan alasan judul ini dibahas dan pemilihan objek penelitian tersebut, dilanjutkan dengan batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Dalam bab ini bertujuan untuk mengungkapkan seluruh rangkaian penelitian secara umum sebagai landasan menuju pembahasan pada berikutnya.

Bab kedua, mengungkap kondisi masyarakat Kauman dan sosok K.H. Ahmad Azhar Basyir. Pembahasan ini mengenai latar belakangnya baik segi sosial-budaya dan keluarga. Hal ini untuk memberikan gambaran mengenai K.H.Ahmad Azhar Basyir terutama berkaitan dengan keluarga dan lingkungan saat kecil. Faktor-faktor di atas mampu memberikan pondasi serta corak dalam perjalanan keilmuannya.

Bab ketiga mengupas tentang proses keilmuan K.H. Ahmad Azhar Basyir. Pembahasan ini tentang uraian kronologis perjalanan keilmuannya baik lingkungan yang mendukungnya sejak masih kecil maupun menempuh pendidikan dasar hingga di perguruan tinggi. Selain itu, pembahasan ini juga berisi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan dunia akademik maupun organisasi yang pernah diikuti oleh K.H. Azhar Basyir.

Bab keempat berisi para tokoh yang berpengaruh dalam perjalanan keilmuan hingga pemikiran Azhar. Hal ini untuk menelusuri rekam jejak keilmuan, kiprah dan

karyanya. Pengaruh-pengaruh pemikiran tersebut dapat dilihat berdasarkan karya-karya Azhar maupun lingkungan pendidikannya.

Bab kelima adalah bab terakhir yakni penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan saran yang ditujukan untuk para pemerhati pendidikan serta seluruh pembaca karya ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa kesimpulan yakni:

Pertama, Azhar dilahirkan dalam lingkungan dan keluarga yang agamis. Di samping itu, keilmuan yang didapatkan tidak condong pada satu bidang. Hal ini terbukti dari keluarganya yang juga memiliki pemikiran yang terbuka mengenai pembaharuan di Kauman. Ayahnya juga memiliki kontribusi di organisasi Muhammadiyah.

Kedua, perjalanan keilmuannya tidak hanya di sekolah umum melainkan juga menempuh pendidikan agama. Contohnya yaitu Pondok Pesantren Termas, Pacitan, Jawa Timur. Pada tahap pendidikan selanjutnya, ia menempuh pendidikan di Timur Tengah dan memiliki kontribusi di KBRI.

Ketiga, tokoh-tokoh yang berpengaruh bagi perjalanan K.H. Ahmad Azhar Basyir antara lain Ibnu Sina, Jamaluddin Al Afghani, Umar bin Khattab, Al Kindi dan lain-lain. Dari sejumlah tokoh yang berpengaruh di atas, Azhar memiliki tokoh yang paling menginspirasinya yakni Umar bin Khattab. Hal ini berkaitan dengan kepribadian serta kecerdasan Umar yang membuatnya sosok inspiratif Azhar. Pemikiran Azhar dalam bidang ekonomi Islam memiliki relevansi hingga sekarang.

## **B. Saran**

Peneliti dalam menulis skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan terutama data. Karena data yang terkumpul dari beberapa surat kabar era 1990-an. Peneliti berharap penelitian-penelitian selanjutnya dapat dilengkapi sumber terkait dengan biografi intelektual di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.

2007.

Basyir, Ahmad Azhar. "Pemikiran Islam dalam Muhammadiyah" dalam *Muhammadiyah dan Masa Depan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1990.

\_\_\_\_\_. *Refleksi Atas Persoalan Keislaman Seputar Filsafat Hukum Politik Dan Ekonomi*. Bandung: Mizan. 1996.

\_\_\_\_\_ dan Fauzi Rahma. *Keluarga Sakinah, Keluarga Surgawi*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1994.

\_\_\_\_\_. *Hukum Waris Islam*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII. 1990.

\_\_\_\_\_. *Beragama Secara Dewasa*. edisi revisi. Yogyakarta: UII Press. 2002.

\_\_\_\_\_. *Asas-Asas Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam)*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta. 2000.

\_\_\_\_\_. *Ikhtisar Hukum Internasional Islam*. cet.2. Yogyakarta: UII Press. 2011.

\_\_\_\_\_. *Keuangan Negara dan Hisbah dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press. 2011.

\_\_\_\_\_. *Hukum Waris Islam*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. 1990.

Budiarjo, Miriam. *Pengantar Ilmu Politik*. Tangerang : Universitas Terbuka. 2014.

Damami, Mohammad. *Akar Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2000.

Darban, Adaby. *Sejarah Kauman: Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*. Suara Muhammadiyah Press: Yogyakarta. 2000.

Gonggong, Anhar. "Penulisan Biografi-ISDN: Sebuah Catatan Kritis" dalam *Pemikiran Biografi dan Kesejarahan: Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Loka Karya Jilid II*. Jakarta: Depdikbud. 1982.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj.Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press. 1986.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak.Psikologi UGM. 1978.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2009.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Kencana. 2003.



\_\_\_\_\_. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Buana. 1995.

Latif, Yudi. *Intelegensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad ke-20*. Bandung: Mizan Pustaka. 2006.

Muhammad Rofiq. *Tokoh dan Pimpinan Tarjih: Riwayat Hidup dan Pemikiran*. Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2017.

Mulkhan, Abdul Munir. "Kepemimpinan Intelektual Muhammadiyah" dalam Kuntowijoyo dkk.. *Intelektualisme Muhammadiyah: Menyongsong Era Baru*. Bandung: Mizan. 1995.

Nakamura, Mitsuo. *Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin: Studi tentang Pergerakan Muhammadiyah di Kotagede, Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University. 1983.

Nakazumi, Akira. *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia: Budi Utomo 1908-1918*, terj. KITLV-LIPI. Jakarta: Pustaka Utama Grafitri. 1989.

Sairin, Weinata. *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1995.

Sula, Muhammad Syakir. *Asuransi Syariah (Life and General)*. Gema Insani Press: Jakarta 2004.

Suprpto, Bibit. *Ensiklopedi Ulama Nusantara*. Jakarta: Gramedia. 2009.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2007

Syamsuddin, Muhammad. *Manusia dalam Pandangan KH. A. Azhar Basyir*. Yogyakarta: Titian Illahi Pers. 1997.

Tim Penyusun. *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. 2010.

Tim Penyusun. *Profil Satu Abad Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pengurus Pusat Muhammadiyah, 2012.

**Majalah dan Surat Kabar:**

*Panji Masyarakat* No. 797 Tahun 1-10 Shafar 1415 H/11-20 Juli 1994.

*Suara Muhammadiyah* No.16/81 tahun 1996.

*Suara Muhammadiyah* edisi 1/102 1-15 Januari 2017.

*Suara Muhammadiyah* edisi 2/102 16-31 Januari 2017.

*Suara Muhammadiyah* edisi No. 31 Tahun 101 1-15 Desember 2016.

*Suara Muhammadiyah*, edisi 23/10 1-15 Desember 2016

*Suara Muhammadiyah* 03/102 1-15 Februari, 2017

*Suara Muhammadiyah* No. 24/ 101 16-31 Desember 2016.

*Suara Muhammadiyah* No. 4/ 102 16-28 Februari 2017.

*Kedaulatan Rakyat* 1 Juli, 1994.

*Kedaulatan Rakyat* 7 Mei 1995.

*Kompas* 29 Juni 1994.

*Panji Masyarakat* No.719, 11-20 Mei 1992.

*Suara Merdeka* 30 Juni 1994.

**Jurnal/Makalah:**

Jinan, Mutohharun, “KH. Ahmad Azhar Basyir: Prototipe Ulama-Intelektual Muhammadiyah”. *Tajdid*. Vol.12 No.2 tahun 2014.

Mukodi. Pesantren dan Upaya Deradikalisasi Agama, *Walisongo*, Vol. 23, No. 1 Mei 2015.

Sativa. Keteladanan dari Kampung Kauman Yogyakarta sebagai Lingkungan Hunian yang Nyaman, Makalah Seminar Nasional Arsitektur Islam 2 tahun 2012.

Zaeny, A. Transformasi Sosial Dan Gerakan Islam di Indonesia. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. I No. 2 tahun 2005.

**Skripsi:**

Abdai, Surya. “ Karakteristik Epistemologi Hukum Islam (Studi Komparatif Pemikiran Ahmad Azhar Basyir dengan Nurcholish Majid)”. Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2006. Tidak diterbitkan.

Chumaedi, Mamed. “Pembaharuan Muhammadiyah Pada Masa Kepemimpinan K.H. A. R. Fakhruddin”. Skripsi Universitas Lampung. Banda Lampung. 2001. tidak dipublikasikan.

Chasanah, Uswatun. “Kiprah K.H. Ahmad Azhar Basyir di Organisasi Muhammadiyah (1945-1994). Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, tidak dipublikasikan.

Fauzan, Muhammad. KH. Ali Maksum: Kepemimpinannya di Pondok Pesantren Al-Munnawir Krapyak Yogyakarta Tahun 1968-1989. Skripsi. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta. 2008. Tidak Diterbitkan.

Faradise, Akmal. Bibliografi Perpustakaan (Studi Pemikiran *Ibn An-Nadim* Mengenai Bibliografi Perpustakaan dalam Kitab *Al-Fihrisat li ibn An-Nadim*), Skripsi. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018. Tidak Diterbitkan.

Muttaqin, Zaenal. Aktivitas Dakwah Islamiyah Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Pada Masyarakat Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997. Tidak diterbitkan.

Surawati, Ikawati. “Tasawuf Dalam Pandangan Ahmad Azhar Basyir “ Skripsi, Jurusan Perbandingan Agama. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2006. Tidak Diterbitkan.

Wardani. “K.H. Ahmad Azhar Basyir, M.A. Perjuangan dan Pemikirannya”. Skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 1998. tidak dipublikasikan.

**Arsip:**

Suratmin. “KH. Ahmad Azhar Basyir: Perikehidupan, Pengabdian dan Pemikirannya”. Naskah Pimpinan Pusat Muhammadiyah: Yogyakarta, 2007. tidak dipublikasikan.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. “Tentang Muhammadiyah Dokumentasi PP Muhammadiyah. Arsip tidak diterbitkan.

**Internet:**

Ahmed Fikreatif. KH. Ahmad Azhar Basyir: Santri NU Yang Menjadi Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Dalam laman <http://www.muslimdaily.net/artikel/kh-ahmad-azhar-basyir-santri-nu-yang-menjadi-ketua-umum-pp-muhammadiyah.html>

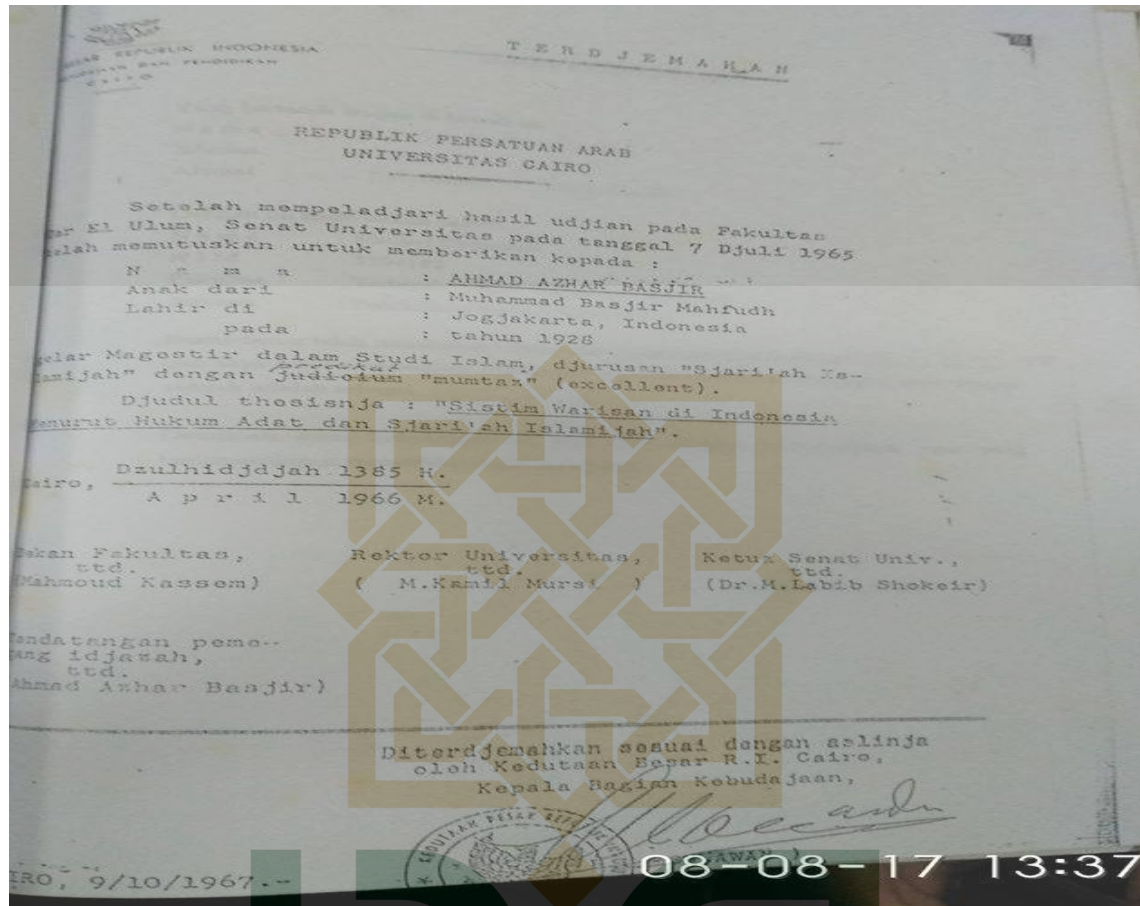
[www.muhammadiyah.or.id](http://www.muhammadiyah.or.id). Diakses 2 April 2017.

[http://pondoktremas.com/19/11/2015/rahasia-dibalik-keistimewaan-kitab-taqrib /](http://pondoktremas.com/19/11/2015/rahasia-dibalik-keistimewaan-kitab-taqrib/)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. LAMPIRAN 1 (Foto Ijazah)

#### 1. Surat Keputusan Hasil Sidang Tesis KH. Ahmad Azhar Basyir



Sumber: Wardani, "K.H. Ahmad Azhar Basyir, M.A. Perjuangan dan Pemikirannya". Skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1998.

## B. LAMPIRAN 2 (FOTO-FOTO KEGIATAN)



Foto 1. Azhar bersama Prof. K. H. Ali Yafie, Ilyas Rukyot, Ismail Hasan dan Harmoko di King Abdul Aziz, Jeddah tahun 1994.

Sumber: Foto-foto kegiatan KH. Ahmad Azhar Basyir diambil dari karya Suratmin. "KH. Ahmad Azhar Basyir: Perikehidupan, Pengabdian dan Pemikirannya". Naskah Pimpinan Pusat Muhammadiyah: Yogyakarta, 2007.

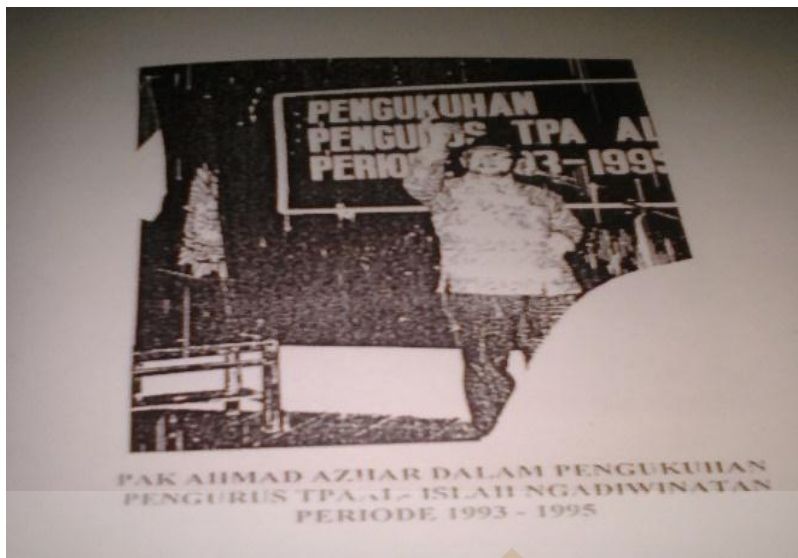


Foto 2 Azhar dalam pengukuhan Pengurus TPA Al-Islah Ngadiwinatan periode 1993-1995.

Sumber: Foto-foto kegiatan KH. Ahmad Azhar Basyir diambil dari karya Suratmin. "KH. Ahmad Azhar Basyir: Perikehidupan, Pengabdian dan Pemikirannya". Naskah Pimpinan Pusat Muhammadiyah: Yogyakarta, 2007.



Foto 3 Azhar dalam acara pelantikan PDM dan PCA Se-Jakarta Timur, Rawamangun.

Sumber: Foto-foto kegiatan KH. Ahmad Azhar Basyir diambil dari karya Suratmin. "KH. Ahmad Azhar Basyir: Perikehidupan, Pengabdian dan Pemikirannya". Naskah Pimpinan Pusat Muhammadiyah: Yogyakarta, 2007.





Foto 4: K.H. Ahmad Azhar Basyir sebagai Anggota Dewan Pengawas BMI Tahun 1992. Sumber: Foto-foto kegiatan KH. Ahmad Azhar Basyir diambil dari karya Suratmin. "KH. Ahmad Azhar Basyir: Perikehidupan, Pengabdian dan Pemikirannya". Naskah Pimpinan Pusat Muhammadiyah: Yogyakarta, 2007.

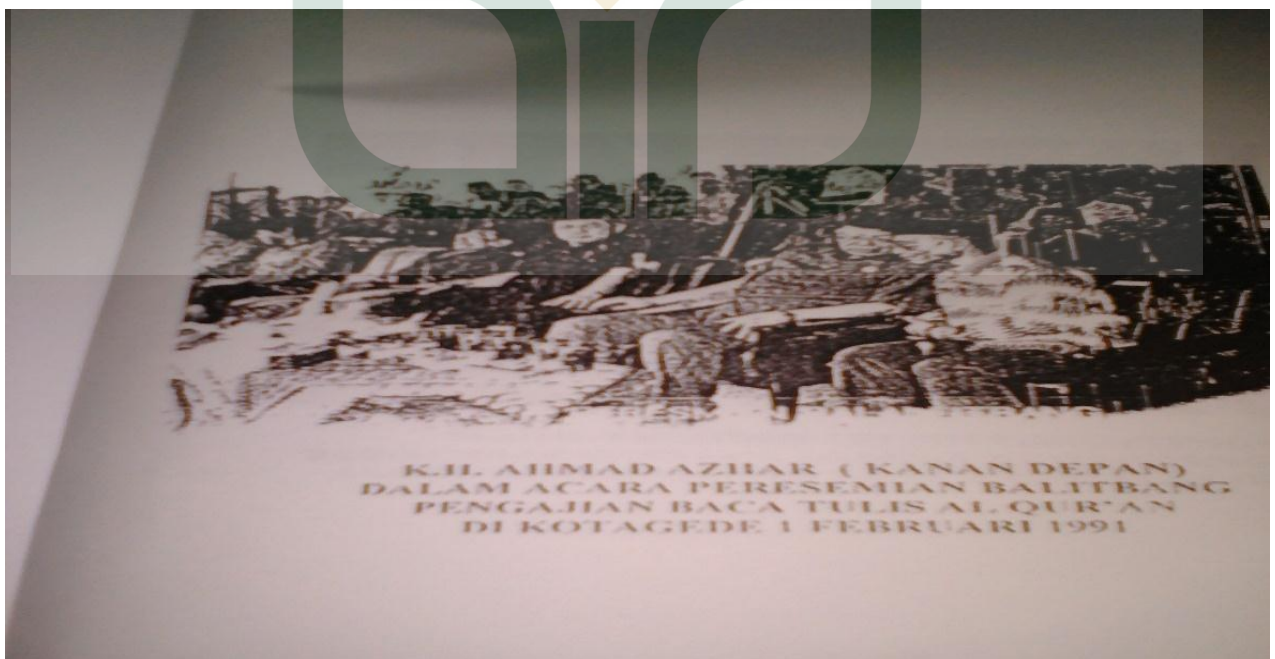


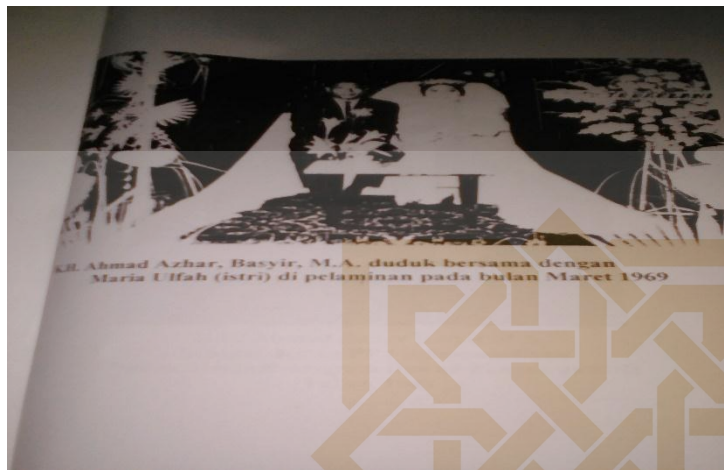
Foto 5: K.H. Ahmad Azhar Basyir d Sumber: Foto-foto kegiatan KH. Ahmad Azhar Basyir diambil dari karya Suratmin. "KH. Ahmad Azhar Basyir: Perikehidupan,

Pengabdian dan Pemikirannya”. Naskah Pimpinan Pusat Muhammadiyah:  
Yogyakarta, 2007.



Sumber: Foto-foto kegiatan KH. Ahmad Azhar Basyir diambil dari karya Suratmin. “KH. Ahmad Azhar Basyir: Perikehidupan, Pengabdian dan Pemikirannya”. Naskah Pimpinan Pusat Muhammadiyah: Yogyakarta, 2007.

Sumber: Foto-foto kegiatan KH. Ahmad Azhar Basyir diambil dari karya Suratmin. “KH. Ahmad Azhar Basyir: Perikehidupan, Pengabdian dan Pemikirannya”. Naskah Pimpinan Pusat Muhammadiyah: Yogyakarta, 2007.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### *Curriculum Vitae*

#### I. Data Pribadi

1. Nama : Dwi Nanda Nur Amalia
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 13 Maret 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Belum Menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat KTP : Sidapurna 29/04 Dukuhturi,  
Tegal
8. Alamat Sekarang : Gang Tugiyono No.385, Muja-  
muju, Umbulharjo, Yogyakarta
9. Nomor Telepon / HP : 0838 4836 7764

10. e-mail : dwiamalea@gmail.com

**II. Pendidikan Formal :**

Periode (Tahun)			Sekolah / Institusi / Universitas
2000	-	2006	SDN Sidakaton 03
2006	-	2009	SMP N 01 Dukuhturi
2009	-	2012	SMK Negeri 1 Dukuhturi
2012	-	sekarang	UIN Sunan Kalijaga

**III. Pendidikan Non Formal / Training – Seminar**

Tanggal/Tahun	Kegiatan
23 November 2013	Peserta seminar nasional Tantangan Sistem Pembayaran Syariah dalam Transaksi Perdagangan Internasional
7 November 2013	Panitia dalam Pelatihan Guide dengan tema

	Menciptakan Guide yang Berkualitas melalui Pengetahuan Sejarah dan Budaya
17 Maret 2014	Peserta dalam seminar nasional dengan tema Environmental Leadership
17 Mei 2014	Peserta Bedah Pemikiran Pram dengan tema Relevansi Pemikiran Pram terhadap Kondisi Sosial Politik Saat Ini

#### IV. Riwayat Organisasi

Periode		Instansi / Perusahaan	Posisi
2011	- 2012	Rohani Islam (ROHIS)	Ketua
2011	- 2015	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)	Anggota
2013	- 2015	BEM-J SKI	Bendahara Bidang Minat

				Bakat
--	--	--	--	-------

## V. Penguasaan Bahasa

No.	Bahasa	Kemampuan			
		Membaca	Menulis	Berbicara	Mendengar
1	Inggris	Baik	Baik	cukup	Cukup

## VI. Karya dan Penghargaan

1. Kontributor cerpen di Penerbit Vendha tahun 2016
2. Juara 1 divisi cerpen di Olimpiade Budaya 2016 Dewan Mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
3. 20 Nominator Lomba Essai Ambal Dawarsa, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tahun 2017